BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) adalah *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) adalah *financial distress* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini ditolak.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) adalah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini diterima.

5.2 Implikasi Penelitan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh maka dapat diajukan beberapa implikasi penting yaitu:

1. Implikasi teoritis

   Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan ilmu ekonomi khususnya di bidang manajemen keuangan dan *corporate*

UNIVERSITAS BUNG HATTA

govermence. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *inventory intensity* dan frekuensi pertemuan komite audit mempengaruhi dalam melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini sesuai dengan prinsip teori keagenan *(agency theory)* yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Agen semestinya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal, namun karena preferensi yang berbeda antara kedua belah pihak menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Salah satu pencegahan atas terjadinya asimetri informasi adalah dengan melakukan frekuensi pertemuan komite audit dimana pertemuan diperlukan untuk menjaga komunikasi yang baik antar anggota komite audit, dengan frekuensi pertemuan yang lebih tinggi maka pertukaran informasi didalam sebuah perusahaan dapat berjalan baik dan mampu mengurangi asimetri informasi yang dimiliki antar anggota komite audit.

2. Implikasi Praktek

   a. Bagi perusahaan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan melakuakan *inventory intensity* dan frekuensi pertemuan komite audit. Hal ini dikarena *inventory intensity* dan frekuensi pertemuan komite audit yang dilakukan membuktikan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan pajak agresif atau agresivitas pajak. Dengan begitu perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

b. Bagi pihak pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bagi pihak pemerintah agar lebih tegas dalam membuat dan menyusun peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan khususnya yang berkaitan dengan wajib pajak badan, agar peraturan yang telah diberlakukan tidak memiliki celah yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan oleh pelaku pajak yang dalam kaitanya agresif terhadap pajak.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh pada saat ini masih memiliki sejumlah kekuangan atau kelemahan yang peneliti rasakan. Kelemahan tersebut merupakan keterbatasan yang peneliti miliki yaitu:

1. Sampel yang digunakan di dalam analisis data hanya pada perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama lima tahun. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian pada 4 sektor lainnya seperti perdagangan (besar dan eceran), jasa keuangan, konstruksi, dan pertambangan. Diharapkan juga untuk penelitian yang mendatang agar menambah periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih bagus dibandingkan dengan penelitian terdahulu.
2. Kondisi *inventory intensity*, *financial distress* dan frekuensi pertemuan komite audit oleh masing-masing perusahaan manufaktur relatif berbeda beda sehingga mempengaruhi keberadaan data outlier yang juga berkontribusi pada hasil penelitian yang diperoleh. Peneliti menyarankan untuk membuat karakteristik sampel yang sama dengan menggunakan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

sebuah metode pengambilan sampel. Saran tersebut penting untuk menghindari terjadinya data outlier sehingga ketepatan hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya menjadi lebih baik.

3. Pada penelitian ini, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil yaitu sebesar 2,27% sedangkan sisanya sebesar 97,73% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak seperti *profitabilitas, leverage,* ukuran perusahaan, *corporate governance* dan sejumlah variabel lainnya.

UNIVERSITAS BUNG HATTA